

# Sekilas GASTRO-ESOPHAGEAL REFLUX PADA BAYI

**G**astro-esophageal reflux (GER) adalah aliran balik isi lambung ke esofagus secara involunter dan tanpa ada usaha dari bayi. Cairan yang keluar adalah makanan/minuman disertai liur dan sekresi lambung. Bila tidak disertai komplikasi atau keluhan lain, maka hal ini adalah suatu keadaan fisiologis.

GER banyak dialami bayi, bahkan pada usia di bawah 6 bulan dapat dikatakan lebih dari 50% mengalaminya. Menurut **Dr. James Huang Guoxian**, *associate consultant* di *Division of Paediatric Gastroenterology, Nutrition, Hepatology and Liver Transplantation* di *Khoo-Teck Puat - National University Children's Medical Institute, Singapore*, penting untuk membedakan antara yang fisiologis dengan yang

tidak normal. Kondisi dianggap tidak normal bila ada masalah atau komplikasi lain, sehingga disebut GERD (*Gastro-Esophageal Reflux Disease*)

Untuk membedakannya, Dr. Huang menganjurkan alur pendekatan klinis seperti yang ada di Gambar 1. Sedangkan berbagai tanda dan komplikasi yang perlu diperhatikan adalah gejala yang ada pada Gambar 2.

**Typical Symptoms**  
Recurrent Vomiting  
Heartburn  
Irritability/arching  
Hematemesis  
Anemia  
Failure to thrive

**Respiratory**  
ALTE\*  
Stridor  
Cough  
Wheeze  
Asthma  
Desaturation  
Recurrent Pneumonia

\*ALTE: Apparent Life-Threatening Event

**ENT**  
Hoarseness  
Throat Pain  
Otolgia  
Rhinopharyngitis

**DENTAL**  
Erosions  
Caries

Gambar 2. Gejala pada GERD

Pada sebagian besar kasus yang ditemukan adalah GER, yang sebenarnya makin bertambah usia bayi akan makin berkurang dengan

sendirinya, lanjut dr. Huang. Namun tentu perlu penjelasan pada orangtua dan pemantauan apakah memang benar tidak ada komplikasi yang muncul

Contoh kasus klasik yang sering ditemukan adalah bayi berusia sekitar 4-6 bulan, yang semula diasuh oleh ibunya, didapatkan sering 'muntah' ketika ibu mulai bekerja. Biasanya ini karena bayi diasuh oleh tenaga pengasuh atau neneknya, dan diberikan minum susu yang mungkin terlalu banyak. Pada kasus seperti ini didapatkan anak dalam kondisi baik, tidak ada keluhan lain, dan pertambahan berat badan pun dalam kondisi baik, papar dr. Huang lebih jauh.

Dalam penatalaksanaannya, kasus seperti ini dapat dicoba dilakukan pemberian *thickened formula*, misalnya dengan penambahan sereal atau bubur bayi pada bayi yang sudah mulai makan. Selain itu tentunya pengaturan posisi juga perlu diperhatikan. Sedangkan pemeriksaan invasif, seperti misalnya pemeriksaan pH lambung, endoskopi, dsb dapat ditunda dulu sementara.

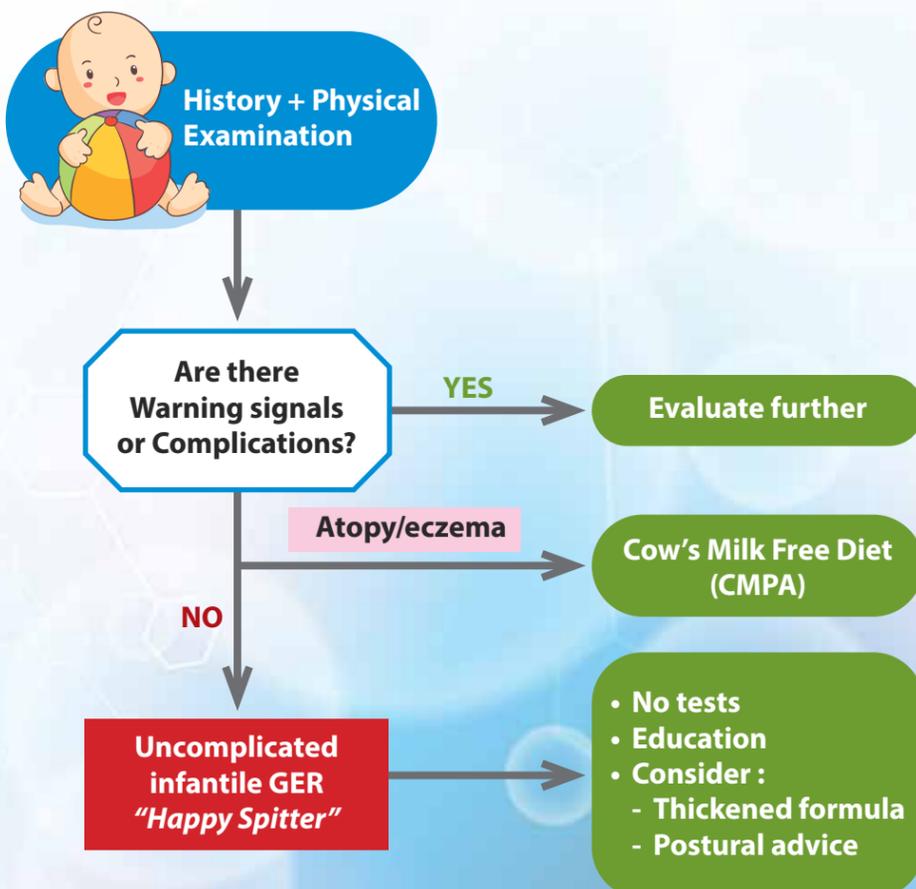
"Untuk penggunaan obat pada kasus GERD, dapat diberikan omeprazole atau esomeprazole. Ome-



prazole dapat diberikan pada bayi dengan membuka kapsulnya lalu mencampurkan pada susu, sedangkan esomeprazole dapat pula dihancurkan dan diberikan bersama susu atau makanan," ujarnya membagi tips praktis.

Khusus mengenai pemberian cisapride, tidak lagi dianjurkan karena adanya efek samping berupa pemanjangan Q-T interval. Mengenai obat domperidone, meski pada praktiknya banyak digunakan untuk mempercepat pengosongan lambung, dalam panduan tata laksana GERD dari Eropa yang ada saat ini, tidak menjadi obat yang direkomendasikan. Demikian pula obat ondansetron juga tidak menjadi pilihan yang direkomendasikan. **MML**

## Clinical Approach - Infants



Gambar 1. Pendekatan klinis GER pada bayi